

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidakstabilan glukosa darah merupakan keadaan dimana nilai kadar glukosa (gula darah) berada di atas maupun dibawah dari kisaran nilai normal. Pada hiperglikemia dapat terjadi hipoglikemia apabila mendapat penanganan yang kurang tepat. Sedangkan pada hipoglikemia dapat terjadi hiperglikemia apabila pola makan tidak mengikuti anjuran diet. Pasien dengan diabetes melitus beresiko memiliki kadar glukosa darah yang tidak stabil. Glukosa darah yang stabil seharusnya tidak diatas atau dibawah rentang normal karena dapat menyebabkan gejala tertentu.

Prevensi berdasarkan diagnose ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penduduk umur diatas 15 tahun di Provinsi Lampung adalah sebesar 1,2% dan Bandar Lampung sebesar 1.63% (Kementrian Kesehatan RI,2018) Diabetes militus juga merupakan kasus terbanyak keempat penyebab kematian di Provinsi Lampung dengan jumlah kasus sebanyak 373 kasus (Dinkes Provinsi Lampung,2016)

Hasil penelitan yang dilakukan oleh Rahman, menunjukkan hubungan yang signifikan antara kadar glukosa darah dengan skor kesesuaian diet diabetes militus dengan menggunakan metode kalender. Perubahan kadar glukosa darah dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh 5 pilar manajemen diabetes militus, yaitu faktor kepatuhan dalam menjalankan terapi diet dengan metode kalender, kepatuhan minum obat,diberikan edukasi tentang manajemen diabetes militus dengan menggunakan metode kalender, adanya aktifitas olahraga,serta dilakukan monitoring kadar glukosa darah selama penelitian setiap satu minggu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) yang menyebutkan bahwa terkontrolnya kadar glukosa darah bergantung pada 5 pilar penting pengelolaan diabetes militus yaitu, pemberian pendidikan kesehatan, manajemen diet, latihan fisik, obat-obatan dan pemeriksaan kadar glukosa darah. Salah satu pilar yang sangat penting yaitu manajemen diet.

Selain manajemen nutrisi, pasien yang menderita diabetes militus harus secara rutin melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah karena pasien diabetes militus memiliki kecenderungan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

Perawat mempunyai peran dalam asuhan keperawatan mencakup upaya Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitative. Dalam laporan tugas akhir ini penulis berfokus pada upaya Promotif dan Preventif.

Upaya Promotif merupakan cakupan dalam upaya kesehatan yang bersifat peningkatan kesehatan. Bentuk kegiatan promotif yaitu pemberian pendidikan kesehatan 5 pilar pengelolaan diabetes militus.

Upaya Preventif yaitu upaya untuk menghindari terjadinya masalah kesehatan yang mengancam diri sendiri maupun orang lain dimasa akan datang. Penulis melaksanakan upaya preventif adalah dengan memantau perkembangan kemampuan keluarga usia pertengahan melakukan 5 pilar pengelolaan diabetes militus.

Selain perawat, keluarga juga memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatannya. Menurut Friedman (2010) keluarga merupakan system dasar tempat perilaku dan perawatan kesehatan diatur, dilakukan, dan dijalankan. Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan kesehatan yaitu memberikan informasi kesehatan (promosi kesehatan) dan perawatan kesehatan preventif, serta perawatan kesehatan lain bagi anggota keluarga yang sakit. Keluarga mempunyai peran penting dalam penentuan keputusan untuk mencari dan mematuhi anjuran pengobatan. Keluarga juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan tentang program pengobatan yang diterima. Keluarga juga memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan diri anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan individu yang berhubungan dengan menurunnya moralitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatkan fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu (Achjar,2010)

Hasil pra survey sebelum dilakukan asuhan keperawatan keluarga diketahui masih banyak orang tua yang belum mengetahui dan mengerti tentang cara menyusun menu diabetes militus yang benar. Sehingga penulis mengambil kasus asuhan keperawatan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah pada keluarga dengan usia pertengahan ini sebagai, Laporan Tugas Akhir pada Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi D III Keperawatan Tanjungkarang Tahun 2021. Dengan harapan keluarga khususnya klien dapat memelihara dan meningkatkan drajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah pada keluarga Tn. U di wilayah Perum Hajimena, Lampung Selatan Tahun 2021

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah pada keluarga bapak.U di wilayah Perum Polri Hajimena, Lampung Selatan Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah pada keluarga bapak U di Perum Polri Hajimena Lampung Selatan Tahun 2021.
- b. Menggambarkan rumusan masalah asuhan keperawatan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah pada keluarga bapak U di Perum Polri Hajimena Lampung Selatan Tahun 2021.

- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah pada keluarga bapak U di Perum Polri Hajimena Lampung Selatan Tahun 2021.
- d. Menggambarkan tindakan asuhan keperawatan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah pada keluarga bapak U di Perum Polri Hajimena Lampung Selatan Tahun 2021.
- e. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah pada keluarga bapak U di Perum Polri Hajimena Lampung Selatan Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah pada keluarga bapak U di Perum Polri Hajimena Lampung Selatan Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Poltekkes Tanjung Karang

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan referensi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan mengetahui bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani masalah keluarga usia pertengahan dengan gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah

b. Bagi Keluarga dan Klien

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta dapat diterapkan oleh keluarga untuk menerapkan 5 pilar pengelolaan ketidakstabilan kadar glukosa darah (pendidikan kesehatan, manajemen diet, olahraga, obat-obatan dan pengecekan kadar glukosa secara rutin)

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dalam gangguan nutrisi : ketidakstabilan kadar glukosa darah di wilayah Perum Polri Hajimena, Lampung Selatan. Asuhan Keperawatan Keluarga yang diberikan, dimulai dari pengkajian, penegakan diagnose, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi. Asuhan Keperawatan Keluarga dilakukan 4 kali kunjungan rumah di wilayah Perum Polri Hajimena, Lampung Selatan.